

IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA SDN 1 BUGA

Sitti Nuralan
Universitas Madako Tolitoli
Email: sitticuteaisyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SDN 1 Buga, (2) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV di SDN 1 Buga, terlaksana dengan baik. Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: Implementasi penilaian pembelajaran, Kurikulum 2013, partisipasi aktif siswa, faktor penghambat dan faktor pendukung

Abstract

This study aims to(1) determine the implementation of the 2013 curriculum learning assessment in increasing the active participation of SDN 1 Buga students, (2) determine to know the inhibiting factors and supporting factors for the 2013 curriculum learning assessment implementation. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results showed that the implementation of the 2013 curriculum learning assessment in increasing the active participation of fourth grade students at SDN 1 Buga was well implemented. The inhibiting and supporting factors are the availability of learning facilities and infrastructure that can support the implementation of the learning process, which is very much needed.

Keywords: *Implementation of learning assessment, Curriculum 2013, active student participation, inhibiting factors and supporting factors.*

PENDAHULUAN

Penilaian proses pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran, apakah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Penilaian pembelajaran merupakan bagian pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen, baik tenaga pengajar maupun seluruh siswa, yang dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian tujuan suatu kurikulum.

Pada setiap pembelajaran, penilaianlah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana kemampuan pengembangan pengetahuan setiap siswa.

Implementasi penilaian pembelajaran oleh tenaga pengajar dilaksanakan sebagai upaya pemantauan proses, kemajuan, serta perbaikan hasil belajar melalui penilaian pencapaian siswa dalam satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Penilaian pembelajaran peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari penilaian hasil belajar ini, tenaga pengajar dapat mengidentifikasi peningkatan partisipasi aktif setiap siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi positif antara tenaga pengajar dan siswa. Tenaga pengajar sebelum memulai proses belajar-mengajar perlu untuk menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan oleh guru, sangat dibutuhkan partisipasi aktif setiap siswa sebagai *feedback*. Hal inilah yang coba diwujudkan dengan diberlakukannya kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Konsep kurikulum 2013 menitik beratkan pada pengembangan karakter dan kemampuan melaksanakan (kompetensi) tugas-tugas dengan ketentuan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh siswa. Selain itu, kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter, sehingga dianggap sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya (KTSP 2006).

Menurut Gultom (Budiman, 2015:3) Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena masih banyak kekurangan pada kurikulum sebelumnya, antara lain, Konten kurikulum masih terlalu padat; Kurikulum belum sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; Beberapa kompetensi yang dibutuhkan belum terakomodasi sepenuhnya; Standar pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan *skill* (kemampuan), tema, dan konsep. Dengan kata lain kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang mengimplentasikan pembelajaran berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diusung dalam satu tema, sehingga memberikan pengalaman observatif dan konservatif bagi peserta didik. Inti dari penerapan kurikulum 2013 terdapat pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk membentuk generasi yang siap dalam menghadapi tantangan di setiap perkembangan era.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, ditekankan untuk membentuk karakter siswa yang bersikap aktif di setiap proses pembelajaran. Uno (Utama, 2016:15), mengungkapkan, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, yang cenderung membuat siswa bersikap pasif menerima apa yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, siswa harus benar-benar dibentuk untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran.

Menurut Zaini dkk (Utama, 2016:15), dalam pembelajaran aktif, ketika peserta didik mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif, peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Dari keterangan di atas, kita telah mengetahui, bahwa keberhasilan setiap pembelajaran ketika terjadi interaksi aktif antara tenaga pengajar dan siswa. SDN 1 Buga, sejak semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sudah diterapkan. Selama kurang lebih 3 semester awal sejak diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 1 Buga baik tenaga pengajar maupun siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan masih kurangnya media referensi pelaksanaan kurikulum 2013. Namun, setelah melewati beberapa semester, pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Buga mulai berjalan dengan baik.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran, yang diukur oleh tenaga pengajar melalui hasil tes-tes individu maupun kelompok yang diberikan. Tak hanya itu, menurut tenaga pengajar, partisipasi aktif siswa di SDN 1 Buga mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 bersifat terpadu, sehingga melalui kegiatan pembelajaran setiap siswa dituntut untuk bersikap partisipatif dan aktif untuk memperoleh nilai yang baik. Namun, dalam penerapan sistem penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 siswa maupun tenaga pengajar di SDN 1 Buga menemukan masalah-masalah teknis, seperti rumitnya penyusunan dan pengembangan indikator penilaian yang selalu disesuaikan dengan sub tema yang dibahas oleh tenaga pengajar. Sedangkan untuk siswa, terbatasnya media observasi (media penunjang praktikum) siswa menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013, khususnya dalam hal praktik. Hal-hal seperti inilah yang dialami tenaga pengajar maupun siswa di SDN 1 Buga.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SDN 1 Buga. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SDN 1 Buga.. Rumusan Masalah Bagaimana implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SDN 1 Buga?. Apa Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa SDN 1 Buga?

Kajian Pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Kata pelaksanaan sendiri secara harfiah berasal dari kata laksana yang berarti laku atau perbuatan. Kadir (Rahmat, 2017:37), Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Sedangkan Fullan (Rahmat, 2017:37), Implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Arifin (Umami, 2018:224), Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fajar (Maghfiroh, 2015:10), Penilaian Pembelajaran adalah proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, digunakan untuk mengungkapkan kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.

Menurut Sudjana (Karomah, 2015:20-21), Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif siswa yaitu :

1. Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

2. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi tujuan belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian

dan motivasi dari setiap siswa.

3. Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

4. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Penguat yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain. Sedangkan penguat dari dalam diri siswa bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa benar-benar bisa memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Alimuddin, Penilaian Dalam Kurikulumn 2013, UNM, Makassar, (2014), Pada penelitian ini, Alimuddin menjabarkan: Dari delapan standar pendidikan, ada dua standar yang merupakan tugas pokok bagi guru, yakni standar proses pembelajaran dan standar penilaian. Kurikulum 2013 mengisyaratkan ada tiga ranah yang harus dinilai oleh guru pada peserta didiknya, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menilai ketiga ranah tersebut, kurikulum 2013 merekomendasikan lima karakteristik penilaian, yaitu: Belajar Tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Untuk menilai domain sikap digunakan teknik: Observasi, Penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal. Untuk menilai domain pengetahuan digunakan teknik: tes praktik, proyek, portofolio.

Astuti, dkk (2018), Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013, Universitas Sarjanawiyata Taman siswa, Yogyakarta, (2018). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi: (a) Perencanaan Pembelajaran, (b) Pelaksanaan Pembelajaran, (c) Penilaian dan (d) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik evaluasi CIPP *Stufflebeam* difokuskan evaluasi proses.

Utama (2016), Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SD Negeri 1 Pedes, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, (2016). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pedes pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas V yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian adalah partisipasi aktif siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 1

Pedes dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase siswa yang mencapai partisipasi aktif yang baik dan sangat baik sebesar 53%. Pada siklus I siswa yang mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 26%, pada siklus II sebanyak 79%.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan, penggunaan metode pembelajaran yang berbeda seperti CIPP *Sufflebeam*, pembelajaran autentik, dan *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*, dapat menjadi tolak ukur evaluasi kurikulum 2013, sekaligus evaluasi bagi peningkatan partisipasi aktif siswa. Namun, dari rujukan penelitian yang saya temukan, belum ada yang memuat lengkap tentang bagaimana sistem penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dapat mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya, pada pembelajaran tematik. Untuk itulah saya meyakini bahwa judul yang saya usung tentang “Implementasi Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di SDN 1 Buga, desa Buga, kecamatan Ogodeide” merupakan materi baru yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moleong (Ibrahim, 2018:52), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada pendekatan ini proses penyajian data dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana Implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di SDN 1 Buga.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Buga, desa Buga, kecamatan Ogodeide, kabupaten Tolitoli. Adapaun waktu penelitian mulai dilaksanakn pada Juni sampai dengan Agustus 2021.

Tekhnik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Observasi langsung dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kelancaran proses belajar-mengajar serta penerapan pembelajaran kurikulum 2013 berlangsung di SD N 1 Buga.

2) Wawancara

Pada proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada tenaga pengajar untuk mengetahui kesiapan dan seperti apa indikator pembelajaran yang digunakan sekaligus apa saja kendala yang ditemui dalam peroses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ini. Dari hasil wawancara ini peneliti dapat mengetahui kesiapan tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti, berupa angket atau *questioner* berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pemerolehan data penelitian secara langsung.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah proses

pemerolehan data berupa Tanya jawab atau diskusi yang terjadi di lingkungan penelitian tanpa menggunakan format wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3) Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam penelitian ini saya juga menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti proses pembelajaran serta pemerolehan dokumen tertentu sebagai kelengkapan data pelaksanaan proses pengimplementasian penilaian pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di SDN 1 Buga.

Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu kualitatif. Miles dkk (Pratiwi, 2017:216) mengemukakan bahwa, Teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verifying*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian yang dimulai sejak tanggal 21 Juni sampai dengan 20 Agustus 2021, berdasarkan lembar pedoman observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak RR sebagai wali kelas IV, tiga orang siswa kelas IV yaitu; ES, MF, YL, dan Bapak MIP selaku Kepala Sekolah. Semua pelaksanaan proses penelitian didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Merujuk pada data dokumentasi yang diperoleh peneliti, melalui perangkat pembelajaran, seperti absen, rata-rata keaktifan kehadiran siswa dan guru terlihat sangat baik. Selain itu, perangkat penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu berupa rubrik penilaian, yang mana guru menyusun aspek penilaian pengkategorian nilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan tugas atau materi pelajaran yang diberikan. Melalui rubrik tersebut, guru dapat menentukan pencapaian dan perkembangan kompetensi sikap, isi dan pengetahuan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Sikap, dan keterampilan penulisan siswa

Penilaian Kompetensi Sikap

Sesuai dengan hasil dilapangan yang dilaksanakan selama penelitian di SDN I Buga peneliti mengamati bahwa ada siswa menunjukkan sikap yang jujur pada saat diberikan tugas, adapula siswa mengakui kesalahan pada saat melakukan kesalahan serta ada pula siswa melakukan sikap terpuji dengan mengembalikan barang orang lain yang ditemukan dengan melaporkannya ke guru. Sedangkan yang berkaitan dengan hasil observasi mengenai kedisiplinan siswa, peneliti mengamati bahwa rata-rata siswa patuh dengan tata tertib sekolah, seperti mengerjakan tugas pada waktunya serta berpakaian

rapih dan bersih pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal yang sama pada saat peneliti melakukan observasi mengenai sikap gotong royong, peneliti mengamati bahwa siswa mengerjakan tugasnya secara sama - sama dan sadar akan tugasnya dalam hal jadwal kebersihan kelas, aktif dalam mengerjakan tugas kelompok serta sama-sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan, perkembangan Kompetensi Sikap siswa kelas IV SDN 1 Buga kecamatan Ogodeide kabupaten Tolitoli dapat dinilai melalui keaktifan dan partisipasi Siswa dalam setiap pembelajaran, baik melaksanakan tugas berupa tugas individu, tugas kelompok, mengajukan pertanyaan, berpakaian rapi, bersikap jujur, hadir tepat waktu, serta melaksanakan kerja bakti. Perkembangan kompetensi sikap siswa juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan Guru, dan kepala sekolah. Selain itu, untuk menunjang perkembangan sikap siswa, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat dibutuhkan.

Penilaian kompetensi pengetahuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian di SDN 1 Buga, peneliti mendapati bahwa dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, rangkaian tes baik berupa tes tertulis maupun tes lisan diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi dari materi-materi pembelajaran yang pernah diberikan sebelumnya. Selain itu, pemberian penugasan yang harus dikerjakan secara individu maupun berkelompok oleh siswa, dapat mendorong pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

Dari hasil yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa, untuk meningkatkan sekaligus menjalankan penilaian terhadap kompetensi keterampilan siswa kelas IV SDN 1 Buga, guru memberikan tugas berupa tes dan praktikum, yang kemudian hasil dari tes tersebut dipaparkan oleh masing-masing siswa di depan kelas. Selain itu untuk mengeksplorasi kemampuan keterampilan siswa, guru dan kepala sekolah dapat mengikutsertakan siswa melalui kegiatan perlombaan yang diadakan di eksternal maupun internal sekolah. Hal ini menurut peneliti sangat efektif dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan setiap siswa

Penilaian kompetensi keterampilan

Berdasarkan hasil di lapangan yang dilaksanakan selama penelitian di SDN 1 Buga peneliti mengamati bahwa, tiga komponen penilaian seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, sangat membantu dalam peningkatan kompetensi keterampilan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang membuat hasil praktik melalui pengamatannya sendiri, kemudian memaparkan hasil pengamatannya di depan kelas. Peneliti juga mengamati, beberapa siswa merancang dan menentukan cara memahami materi pelajaran sesuai kemampuannya, dan melaksanakan setiap tindakan atau perintah yang diinstruksikan Guru. Beberapa siswa juga menunjukkan keterampilan dengan membuat sekumpulan karya berupa pemanfaatan limbah plastik untuk dijadikan peralatan sederhana seperti miniature tempat pensil, hiasan dinding dan sebagainya. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam beberapa kegiatan perlombaan seperti olahraga dan kepramukaan.

Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa, untuk meningkatkan sekaligus menjalankan penilaian terhadap kompetensi keterampilan siswa kelas IV SDN 1 Buga, guru memberikan tugas berupa tes dan praktikum, yang kemudian hasil dari tes tersebut dipaparkan oleh masing-masing siswa di depan kelas. Selain itu untuk mengeksplorasi kemampuan keterampilan siswa, guru dan kepala sekolah dapat

mengikutsertakan siswa melalui kegiatan perlombaan yang diadakan di eksternal maupun internal sekolah. Hal ini menurut peneliti sangat efektif dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan setiap siswa.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Melalui penelitian yang dilaksanakan, peneliti menemukan faktor penghambat pembelajaran di SDN 1 Buga, yaitu terkait masalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, seperti ketersediaan media komputer, jaringan telekomunikasi internet, serta sarana praktikum. Sedangkan, untuk saat ini, yang menjadi faktor pendukung pembelajaran adalah ketersediaan media belajar, seperti buku paket, modul, buku soal, serta panduan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan tersedianya media-media tersebut dapat mempermudah siswa maupun guru untuk memahami dan melaksanakan kegiatan belajar.

B. Pembahasan

Penilaian Kompetensi Sikap

Kartowagiran (2014:3), bahwa, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Kartowagiran di atas, peneliti juga menemukan relevansi dengan data yang ditemukan peneliti di lapangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, untuk mengetahui perkembangan kompetensi sikap setiap siswa, penilaian dibagi menjadi tiga variabel, yaitu jujur, disiplin, dan gotong royong, dimana guru melakukan evaluasi terhadap sikap setiap siswa, diantaranya bagaimana sikap siswa ketika mengerjakan tugas baik berupa tes tertulis maupun praktik, mengamati perilaku jujur siswa di lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa dalam menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan kerja kelompok dan kerja bakti. Sebagaimana perangkat penilaian pembelajaran yang disusun oleh Guru, hasil penilaian sikap siswa dibagi ke dalam 3 rubrik yaitu :

1. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Pada aspek sikap, siswa ditugaskan untuk membuat tulisan hasil pengamatan secara cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

2. Rubrik Membuat Kesimpulan

Dalam rubrik ini, penilaian aspek sikap siswa dapat diketahui melalui kesimpulan yang dibuat siswa secara cermat dan teliti sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

3. Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Aspek sikap yang dinilai melalui rubrik ini yaitu keberhasilan siswa dalam membuat *Mind Map* secara mandiri, cermat, dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.

Dari data dan hasil yang didapatkan, pelaksanaan penilaian kompetensi sikap siswa kelas IV SDN 1 Buga telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku atau sikap yang ditunjukkan sebagian besar siswa sesuai dengan variabel penilaian, seperti kejujuran siswa ketika berada di lingkungan sekolah baik dalam menerima materi pelajaran maupun di luar jam belajar, sikap siswa dalam memberikan penilaian terhadap perilaku guru atau teman sejawatnya, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, serta sikap gotong royong siswa dalam melaksanakan kegiatan yang diinstruksikan. Meskipun terkadang masih ada beberapa

siswa yang menunjukkan perkembangan kompetensi sikap yang lambat.

Penilaian Kompetensi Pengetahua

Menurut Kartowagiran (2014:4), Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti selama proses penelitian, bahwa dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan, siswa kelas IV di SDN 1 Buga, untuk mengetahui perkembangan kompetensi pengetahuan setiap siswa, Guru melakukan evaluasi melalui beberapa kegiatan pembelajaran seperti tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Selain itu, Guru juga menyusun hasil penilaian siswa melalui rubrik, yaitu sebagai berikut :

1. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar
Pada rubrik ini, siswa dituntut untuk dapat menulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati
2. Rubrik Membuat Kesimpulan
Isi kesimpulan lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi yang diringkas.
3. Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)
Isi *Mind Map* lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, pada saat pelaksanaan evaluasi baik berupa pemberian tes, baik berupa tes lisan maupun tes tertulis, sebagian besar siswa mampu menjawab semua butir soal atau pertanyaan yang diberikan oleh Guru. Sedangkan dalam pelaksanaan penugasan baik individu atau kelompok, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, Kepala Sekolah bersama para Guru, menginstruksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar waktu dan lingkungan sekolah berupa kelompok belajar. Peneliti menganggap, kegiatan tersebut sangat efektif dalam peningkatan kualitas belajar sekaligus pengetahuan siswa.

Dari data yang dideskripsikan di atas, rata-rata siswa kelas IV di SDN 1 Buga, menunjukkan perkembangan partisipatif yang aktif dalam setiap kegiatan evaluasi pengetahuan yang diberikan oleh Guru baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan siswa kelas IV SDN 1 Buga, terlaksana dengan baik.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Kartowagiran (2014 : 5) Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Pendapat yang dikemukakan di atas, relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, yang mana dalam mengimplementasikan penilaian kompetensi keterampilan siswa kelas IV di SDN 1 Buga, Guru memberikan evaluasi penilaian dengan memberikan tes praktik, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun oleh Guru, penilaian hasil pembelajaran siswa khususnya pada aspek keterampilan, penilaian dibagi ke dalam 3 rubrik penilaian, yaitu :

1. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar
Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis, dan jelas, yang

menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.

2. Rubrik Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.

3. Rubrik Membuat Peta Pikiran (*Mind Map*)

Mind Map dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik, menunjukkan keterampilan pembuatan *Mind Map* yang baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan keterampilan yang baik. Yang mana, siswa dapat membuat laporan hasil praktik melalui pengamatannya sendiri, kemudian memaparkan dan dapat mengaplikasikan apa yang diperoleh melalui tes praktik yang diberikan oleh Guru. Dalam mengerjakan proyek berupa penugasan yang diberikan oleh Guru, siswa mampu merancang atau menentukan cara memahami materi pelajaran sesuai kemampuannya, melaksanakan setiap tindakan atau perintah berupa penugasan baik praktik maupun tes praktik yang diberikan oleh Guru, dan memberikan pelaporan baik secara lisan maupun tulisan tentang kendala atau pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pengembangan keterampilannya, peneliti menemukan, rata-rata siswa dapat membuat sebuah karya yang terampil berupa kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah baik organik maupun limbah anorganik di lingkungannya. Beberapa siswa yang memiliki keterampilan di berbagai bidang yang diperlombakan seperti olahraga, cerdas cermat, maupun kepramukaan, siswa menunjukkan partisipasi yang aktif, dan tidak jarang mendapat penghargaan juara dalam kompetisi kegiatan yang diikutinya.

Dari penjabaran di atas, peneliti mendapatkan hasil, bahwa peimplementasian penilaian keterampilan siswa telah terlaksana dengan baik.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, rata-rata yang menjadi faktor penghambat pembelajaran di SDN 1 Buga baik bagi Guru maupun siswa, adalah minimnya ketersediaan sarana pembelajaran berupa komputer dan jaringan telekomunikasi berupa layanan internet, serta penjelasan Guru yang kadang tidak begitu dipahami oleh siswa. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung, yaitu ketersediaan media belajar seperti buku paket yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV di SDN 1 Buga, terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya variabel penilaian berdasarkan indikator penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan, oleh siswa.

Selain itu, implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam menerima atau melaksanakan materi pembelajaran yang diberikan. Dan faktor penghambat implementasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IV SDN 1 Buga, adalah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran belum memadai. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu, tercukupinya media penyiapan materi dan pelaksanaan proses belajar, seperti buku paket dan modul yang dapat mempermudah siswa maupun Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Untuk para guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan keguruan dan memberikan perhatian serta mengasah kemampuan dalam menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di luar maupun di dalam sekolah. Hal ini dapat berjalan dengan baik apabila Guru, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang positif secara langsung terhadap siswa, dalam mengimplementasikan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan partisipasi aktif setiap siswa (2) Serta untuk siswa sebaiknya selalu memperhatikan dengan baik setiap materi pelajaran yang diberikan serta melaksanakan tindakan positif yang ditugaskan oleh Guru, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti Ariani Dwi dkk, (2018). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Alimuddin (2014). *Penilaian Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional. Makassar: FMIPA UNM.
- Budiman Aviv (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam*. Skripsi. Yogyakarta. UNY
- Ibrahim (2018). *Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 33 Boddie Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Makassar: FISIP UNHAS
- Kartowagiran Badrun (2014). *Penilaian Berbasis Kurikulum 2013*. Makalah. Yogyakarta : UNY
- Karomah Nur Aldina (2014/2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Maghfiroh Ulfa (2015). *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Lasem dan SMP Negeri 1 Sedan Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi Indah Nuning (2017). *Penggunaan Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. FISIP UNDIKNAS
- Rahmat Diding (2017). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi. Kuningan : Fakultas Hukum Universitas Kuningan.
- Utama Putra Muhammad (2016). *Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 1 Pedes*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN

Vol. 4, No. 1, Mei 2022

Umami Muzlikhatun (2018). *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*. Jurnal. Purwokerto : IAIN

Sitti Nuralan. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa SDN 1 Buga, 4(1), 31-42